BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2011: 2)," jenis penelitian menurut tingkat eksplanasinya ada 3 yaitu penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif". Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif, menurut Sugiyono (20011:29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2011:29) menyatakan bahwa penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Menurut Husein Umar (2003:123) mendeskripsikan bahwa: "Desain penelitian

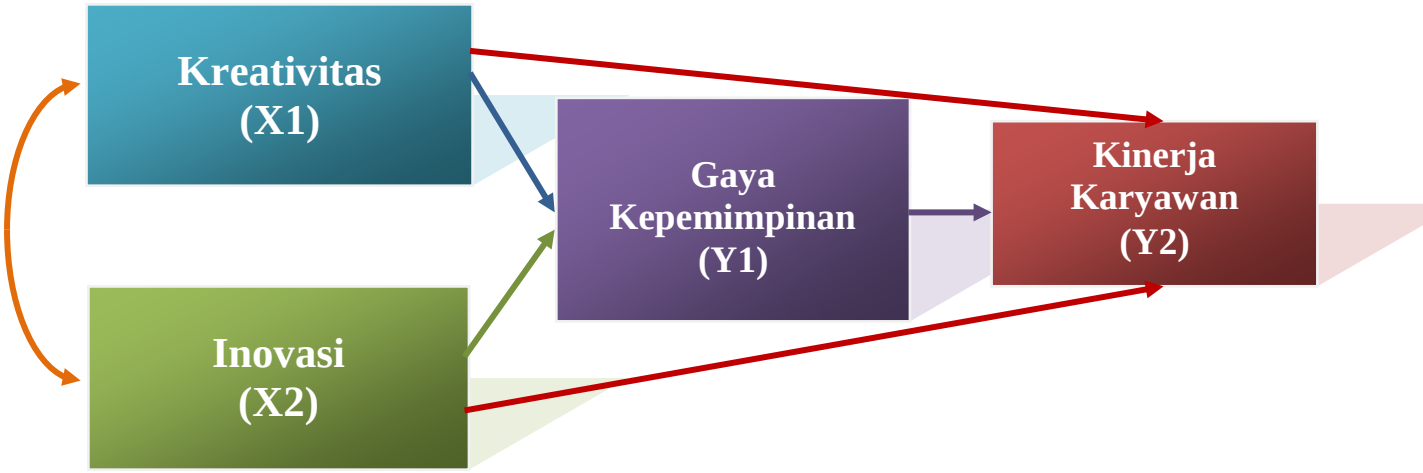
adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Demikian halnya Umi Narimawati (2011:30) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.
8. Melakukan analisis data.
9. Melaporkan hasil penelitian.

Dalam pelaksanaannya metode penelitian yang dilakukan adalah survey dan kuisioner. Unit analisis yang dituju adalah Individu, yaitu para karyawan dari Studio Desain di Bandung, informasi yang didapat dari karyawan tersebut dikumpulkan satu kali pada waktu tertentu atau disebut juga *cross sectional.*

Untuk lebih ringkasnya, desain dari penelitian ini dijabarkan pada gambar 3.1 dan table 3.1:



Gambar 3.1. Desain Penelitian
(Struktural Model)

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	Survey dan Kuisioner	Individu-karyawan	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	Survey dan Kuisioner	Individu-karyawan	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	Survey dan Kuisioner	Individu-karyawan	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive*	Survey dan Kuisioner	Individu-karyawan	*Cross Sectional*
T-5	*Descriptive*	Survey dan Kuisioner	Individu-karyawan	*Cross Sectional*
T-6	*Descriptive*	Survey dan Kuisioner	Individu-karyawan	*Cross Sectional*
T-7	*Descriptive and Verificative*	Survey dan Kuisioner	Individu-karyawan	*Cross Sectional*

Keterangan :

- T-1, Untuk mengetahui dan menggambarkan hubungan antara kreativitas dan inovasi studio desain di Bandung
- T-2, Untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh kreativitas terhadap gaya kepemimpinan studio desain di Bandung
- T-3, Untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh inovasi terhadap gaya kepemimpinan studio desain di Bandung
- T-4, Untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh kreativitas terhadap kinerja karyawan Studio Desain di Bandung

- T-5, Untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh inovasi terhadap kinerja karyawan Studio Desain di Bandung
- T-6, Untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan Studio Desain di Bandung
- T-7, Untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh kreativitas, inovasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan Studio Desain di Bandung

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Variabel Laten (*Latent Variable*) dan Variabel Teramati (*Observed Varaible*). Variabel yang diukur dalam penelitian ini dijabarkan menjadi konsep variable kemudian konsep variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2

Operasional Variable Penelitian

No	Variabel Laten	Konsep Variabel	Dimensi	Variabel Teramati (Indikator)	Ukuran	Item
1	Kreativitas (X1)	Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. (Munandar 2009)	1. Keahlian	• Mengerti pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan • Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	• Tingkat pengetahuan tentang pekerjaan • Tingkat kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan	No. 1-7
			2. Imajinatif	• Memiliki gagasan dan ide dari hasil pemikiran sendiri • Cepat dalam menghasilkan suatu ide atau gagasan	• Tingkat kemampuan berpikir imajnatif • Tingkat kemampuan berpikir cepat	

			3. Motivasi	• Ingin meningkatkan prestasi kerja • Ingin meningkatkan kemampuan yang dimiliki • Ingin mendapatkan pengakuan atas ide yang dihasilkan	• Tingkat motivasi berprestasi • Tingkat motivasi aktualisasi • Tingkat motivasi berprestasi	
2.	Inovasi (X2)	Inovasi dipandang sebagai kreasi dan implementasi ‘kombinasi baru’. Istilah kombinasi baru ini dapat merujuk pada produk, jasa, proses kerja, pasar, kebijakan dan sistem baru. Dalam inovasi dapat diciptakan nilai tambah, baik pada organisasi, pemegang	1. Melihat Peluang	• Jeli dalam melihat kebutuhan konsumen • Memiliki pandangan yang jauh ke depan	• Tingkat kemampuan mengamati • Tingkat kemampuan visioner	No. 8-16
			2. Mengeluarkan ide	• Senang melakukan hal baru yang terkait dengan pekerjaan • Mampu mengkomunikasikan setiap gagasan secara efektif	• Frekuensi melakukan hal baru • Tingkat kemampuan berkomunikasi	

		saham, maupun masyarakat luas. Oleh karenanya sebagian besar definisi dari inovasi meliputi pengembangan dan implementasi sesuatu yang baru De Jong & Den Hartog, (2003).	3. Implementasi	• Bersedia untuk menerima dan mengadaptasi ide-ide baru • Memperjuangkan gagasan-gagasan baru dengan gigih • Mampu mempengaruhi untuk menggerakkan dukungan dan sumber daya yang ada agar kegiatan berjalan	• Tingkat penerimaan dan adaptasi • Tingkat memperjuangkan ide • Tingkat kemampuan mengimplementasi kan	
			4. Aplikasi	• Melakukan cara baru dalam proses kerja • Melakukan proses kerja yang memberikan hasil berkualitas	• Tingkat kemampuan bekerja • Tingkat bekerja berkualitas	

3.	Gaya Kepemimpinan (Y1)	Gaya kepemimpinan ada dua yaitu **kepemimpinan transformational** dan **kepemimpinan transactional,** berdasarkan konsep yang dipopulerkan oleh Bass pada tahun 1985 ini mampu mengakomodir konsep kepemimpinan yang mempunyai spektrum luas, termasuk mencakup pendekatan perilaku, pendekatan situasional,	Gaya Kepemimpinan Transformational: 1. *Idealized Influence*	• Memberikan visi dan misi yang masuk akal • Menimbulkan kebanggaan, rasa hormat dan percaya	• Tingkat kejelasan pemberian visi misi • Tingkat rasa bangga, hormat dan percaya	No. 19-30
			2. *Inspiratonal Motivation*	• Mengkomunikasikan harapan yang tinggi • Mengekspresikan tujuan penting dengan cara yang sederhana	• Tingkat kemampuan komunikasi • Tingkat kemampuan berekspresi	
			3. *Intellectual Simulation*	• Meningkatkan intelegensi, rasionalitas, dan pemecahan masalah secara teliti	• Tingkat kemampuan berpikir	

		sekaligus pendekatan kontingensi. Humphreys (2002)	4. *Individualized Consideration*	• Memberikan perhatian terhadap masing-masing pribadi karyawan • Melakukan pelatihan dan konsultasi kepada setiap bawahan secara individual	• Tingkat memperhatikan • Frekuensi pelatihan	
			Gaya Kepemimpinan Transactional: 1. *Contingent Reward*	• Memberikan kontrak penghargaan yang sesuai dengan usaha • Mengakui pencapaian	• Frekuensi memberikan penghargaan • Tingkat pengakuan atas pencapaian	
			2. *Management by Exception*	• Melihat dan mencari penyimpangan dari aturan atau standar	• Tingkat kejelian dalam mencari penyimpangan	

				• Mengambil tindakan perbaikan • Intervensi hanya jika standar tidak tercapai	• Frekuensi pengambilan tindakan • Frekuensi melakukan intervensi	
4.	Kinerja Karyawan (Y2)	Kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2006)	1. Kualitas	• Ketepatan • Ketelitian	• Tingkat ketepatan • Tingkat ketelitian	No. 31-36
			2. Kuantitas	• Output Rutin • Kecepatan dalam menyelesaikan kerja	• Frekuensi output • Tingkat kecepatan penyelesaian kerja	
			3. Tanggung jawab	• Menyelesaikan pekerjaan • Tidak melempar kesalahan kepada orang lain	• Tingkat penyelesaian pekerjaan • Tingkat tanggung jawab	

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu skala ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2009:55) dikemukakan bahwa skala ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi).

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2011:93) adalah sebagai berikut skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negative). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut menurut Sugiyono (2011:94):

Table 3.3

Skor Skala Likert

Skor	Peniliaian
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

3.3.1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian mengenai pengaruh kreativitas, inovasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137) menjelaskan data primer sebagai berikut Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menggunakan data primer karena pengumpulan data dilakukan sendiri sehingga data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan hasil wawancara, sedangkan menurut Sugiyono (2011:137) data sekunder adalah sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai masalah-masalah pada Studio Desain di Bandung.

3.3.2. Cara Penentuan Data/Informasi

Teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah karyawan dilima perusahaan di Bandung, yaitu CV. Luxy Digital Design, CV. Magmaka Indonesia, CV. Mediagraf, CV. Multi Kreasi, CV. Digital Art yang berjumlah 172 orang.

Tabel 3.4
Jumlah Populasi Perusahaan

Perusahaan	Jumlah Populasi
CV. Luxy Digital Design	34
CV. Magmaka Indonesia	25
CV. Mediagraf	36
CV. Multi Kreasi	38
CV. Digital Art	39
Total	172

2. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling* berdasarkan jumlah karyawan studio desain di Bandung. menurut *Vincent Gaspersz* (2000) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2011:38) *Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokan populasi kedalam strata-strata

berdasarka kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum."

Stratified random sampling digunakan karena populasi sifatnya heterogen, dilihat dari variabel-variabel penelitian, sedangkan salah satu keandalan pendugaan adalah ditentukan oleh keseragaman populasi. Oleh karena itu, menurut *Vincent Gaspersz* (2000) untuk mengurangi keseragaman tersebut sehingga dapat menggambarkan secara tepat populasi yang sifatnya heterogen, maka populasi harus dibagi-bagi kedalam strata yang relatif homogen, sehingga keragaman didalam stratum akan lebih kecil dibandingkan dengan keragaman antar stratum/populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel selanjutnya dilakukan secara acak sederhana dari setiap strata dengan metode alokasi sebanding (*proportional allocation methods*).

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin,* pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang ditoleransi (1%,5%,10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{172}{1 + 172X0.05^2}$$

$$= \frac{172}{1,43}$$

$$= 120.28 \text{ orang}$$

Dari perhitungan rumus diatas maka didapat jumlah sample yang dapat digunakan adalah 120,28 orang, karena objek penelitian adalah manusia sehingga harus dibulatkan menjadi 121 orang. Maka dalam penelitian ini diambil sampel penelitian sebanyak 130 orang. Jumlah tersebut termasuk ke dalam kriteria analisis SEM, karena menurut Sugiyono (2011:33) minimal sampel yang harus dicapai untuk menggunakan analisis SEM adalah sebesar 100 sampel. Begitu pun menurut Ferdinand (2006:47) untuk estimasi model *Maximum Likelyhood Estimated* (MLE) adalah sebesar 100-200 responden.

Tabel 3.5

Jumlah Sampel Perusahaan

Perusahaan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
CV. Luxy Digital Design	34	25
CV. Magmaka Indonesia	25	20
CV. Mediagraf	36	27
CV. Multi Kreasi	38	29
CV. Digital Art	39	29
Total	172	130

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mencari dan memperoleh data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan dan laporan serta dokumentasi. Menurut sugiyono (2010, p.37) menjelaskan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas dari hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunkan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis dari para ahli melalui sumber bacaan yang berhubungan dan menunjang terhadap penelitian ini, yakni bisa berupa buku, media massa, atau bacaan lainnya.

2. Studi lapangan yang terdiri dari:

    1) Observasi (Pengamatan Langsung)

    Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan di lima perusahaan, yaitu CV. Luxy Digital Design,

CV. Magmaka Indonesia, CV. Mediagraf, CV. Multi Kreasi, dan CV. Digital Art yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2) Wawancara atau *Interview*

Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam teknik wawancara ini, diadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan kreativitas, inovasi, gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai kreativitas, inovasi, gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (Validitas) dan

kekonsistenan (Reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada.

3.3.4. Uji Validitas

Data merupakan bagian yang sangat penting di dalam suatu penelitiaan karena data merupakan alat pembuktian terhadap hasil hipotesis pada akhir penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Valid tidaknya hasil data yang diperoleh tergantung bagaimana cara data itu di kumpulkan. Dengan pengambilan data yang baik maka hasil akhir yang diinginkankan akan dapat diterima dengan baik.

Validitas merupakan suatu tingkat kemampuan sebuah instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran dengan instrument tersebut. Suatu instrumen akan dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Kuncoro, 2003:151).

Tabel 3.6

Standar Penilaian Untuk Validitas

Keterangan	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan setiap item dalam mengukur instrumennya. Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item pernyataan dengan total skor totalnya. Teknik yang akan digunakan dalam uji validitas ini adalah mempergunakan nilai koefisien korelasi, menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

Y : Jumlah skor total seluruh item

X : Jumlah skor tiap item

Setelah nilai korelasi (r) didapat, kemudian dihitung nilai t_{hitung} untuk menguji tingkat validitas alat ukur penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} tersebut dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan (dk) = n-2. Kaidah keputusannya adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

Uji validitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel penelitian. Uji validitas terhadap item-item pernyataan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data software SPSS.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji tingkat ketepatan yang konstan atau tidak. Disamping itu uji reabilitas juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat diandalkan dalam mengukur suatu jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan kepada auditor yang bertindak sebagai responden. Menurut Kuncoro (2003:154) pengujian terhadap tingkat reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan dan akurat atau tidak. Kuesioner yang reliable berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Koefisien *Alpha Cronbach* ditunjukkan dengan:

$$\text{Alpha } (\alpha) = \frac{k.\bar{r}}{1 + (k-1).\bar{r}}$$

di mana: k = jumlah item pernyataan yang membentuk variabel

$\bar{r}$ = rata-rata korelasi antar item pernyataan

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban. Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel penelitian.

Suatu angket dikatakan reliabel atau tidak dapat dilihat dari nilai cronbach alpha-nya, jika cronbach alpha di atas 0,7, maka angket dikatakan reliabel (Kuncoro, 2003).

3.3.5. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Berdasarkan pengolahan data menggunakan software Excel dan SPSS 20 diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kreativitas

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0.328	0.3	Valid
2	0.366	0.3	Valid
3	0.522	0.3	Valid
4	0.666	0.3	Valid
5	0.549	0.3	Valid
6	0.561	0.3	Valid
7	0.394	0.3	Valid
Koefisien Reliabilitas = 0.805			

Berdasarkan Tabel 3.7 pengujian validitas terhadap 7 item kuesioner untuk variabel kreativitas menunjukkan sebanyak 7 item dinyatakan valid dan reliabel sehingga kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kreativitas sebanyak 7 item.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Kuesioner Inovasi

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
8	0.338	0.3	Valid
9	0.562	0.3	Valid
10	0.421	0.3	Valid
11	0.376	0.3	Valid
12	0.666	0.3	Valid
13	0.601	0.3	Valid
14	0.359	0.3	Valid
15	0.345	0.3	Valid
16	0.394	0.3	Valid
Koefisien Reliabilitas = 0.806			

Berdasarkan Tabel 3.8 pengujian validitas terhadap 9 item kuesioner untuk variabel inovasi menunjukkan sebanyak 9 item dinyatakan valid dan reliabel sehingga kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai inovasi sebanyak 9 item.

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Kuesioner Gaya Kepemimpinan

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
17	0.338	0.3	Valid
18	0.366	0.3	Valid
19	0.522	0.3	Valid
20	0.376	0.3	Valid
21	0.666	0.3	Valid
22	0.601	0.3	Valid
23	0.359	0.3	Valid
24	0.666	0.3	Valid
25	0.601	0.3	Valid
26	0.359	0.3	Valid
27	0.345	0.3	Valid
28	0.366	0.3	Valid
Koefisien Reliabilitas= 0.913			

Berdasarkan Tabel 3.9 pengujian validitas terhadap 12 item kuesioner untuk variabel gaya kepemimpinan menunjukkan sebanyak 12 item dinyatakan valid dan reliabel sehingga kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gaya kepemimpinan sebanyak 12 item.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja

No. Item	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0.565	0.3	Valid
2	0.387	0.3	Valid
3	0.837	0.3	Valid
4	0.644	0.3	Valid
5	0.666	0.3	Valid
6	0.421	0.3	Valid
Koefisien Reliabilitas= 0.760			

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 6 item kuesioner untuk variabel kinerja menunjukkan sebanyak 6 item dinyatakan valid dan reliabel sehingga kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja sebanyak 6 item.

3.4. Rancangan Analisis & Pengujian Hipotesis

3.4.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kreativitas, inovasi, gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut menurut Umi Narimawati (2011:45):

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada table berikut menurut Umi Narimawati (2011:46):

Tabel 3.11

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

2. Analisis Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah yaitu memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan software Lisrel 8.80. Menurut Sugiyono (2011:323) :

"SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis factor (*factor analysis*), model structural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*)."

Untuk melakukan analisis menggunakan Lisrel 8.80 maka memerlukan data yang sekurang-kurangnya adalah data interval. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *"method of successive interval"* (hays, 1969:39) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2011:47). Dengan rumus sebagai berikut :

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lowe\ Limitt}$$

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis SEM, menurut Sugiyono (2011:335) adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan model berbasis teori

Ada dua prinsip dasar dalam SEM, yaitu : 1) untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel eksogen dan endogen, dan 2) untuk menguji validitas dan reliabilitas indicator variabel laten. Kegiatan dalam langkah pertama ini adalah mengembangkan model hipotetik, artinya mengembangkan suatu model berdasarkan kajian-kajian teoritik. Selanjutnya model ini diuji berdasarkan atas data empirik melalui SEM.

Berdasarkan uraian diatas maka didalam mengembangkan permodelan, peneliti harus memiliki wawasan dan landasan teori yang luas yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil kajian atau eksplorasi terhadap teori-teori yang relevan akan membentuk model hipotetik untuk kemudian diverifikasi berdasarkan data empirik dengan menggunakan SEM.

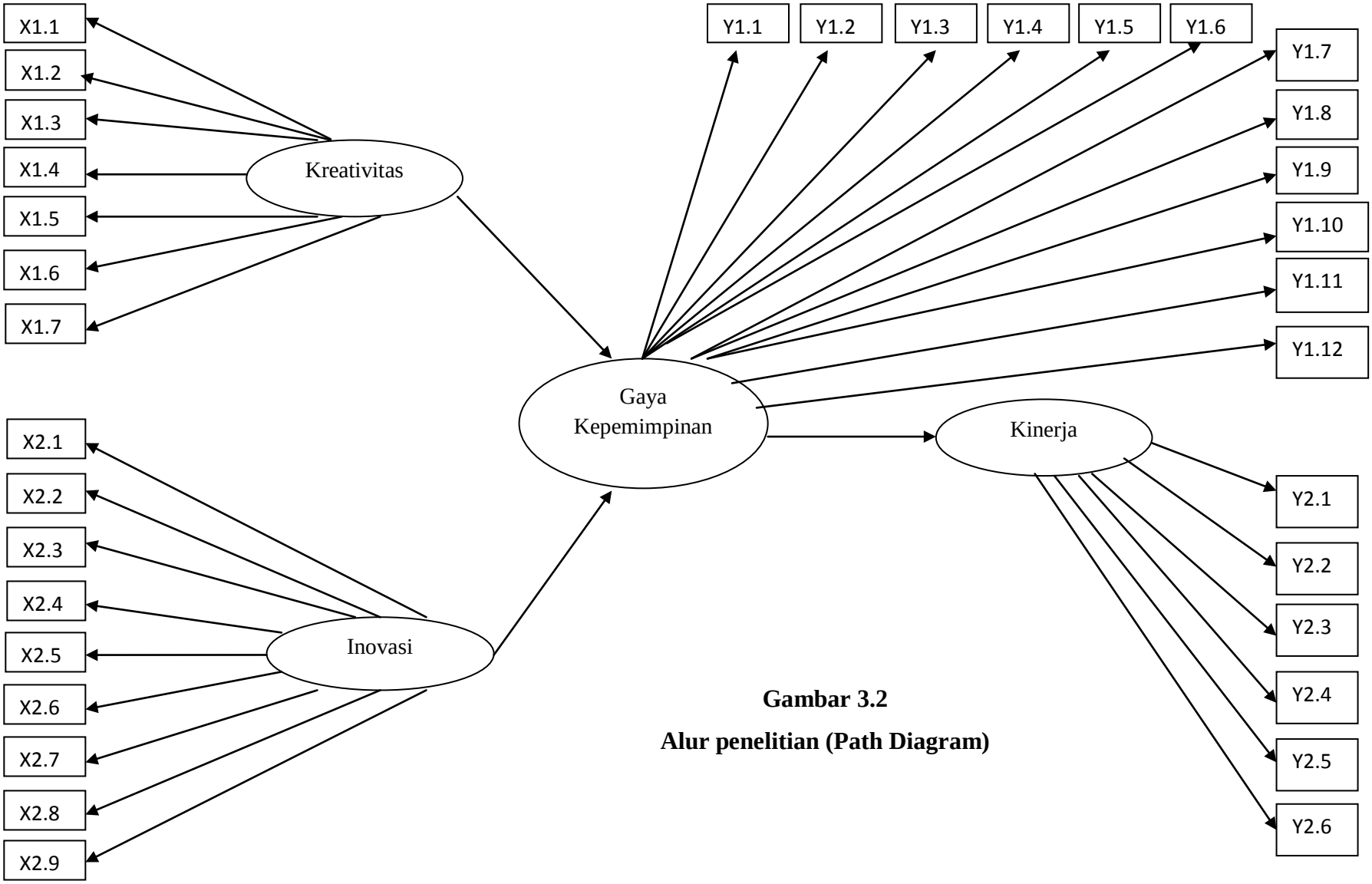
Disamping itu untuk verifikasi model hipotetik, SEM juga dapat digunakan untuk membentuk konsep baru. Hal ini bisa dilakukan bila landasan teori atau konsep untuk membentuk model tersebut tidak tersedia. Dengan justifikasi empiris SEM maka model dapat menjadi konsep baru. Untuk itu, diperlukan

kajian sejumpah penelitian sehingga konsep baru yang dikembangkan menjadi kokoh dan universal.

2. Mengkonstruksi diagram jalur untuk hubungan kausal

Diagram jalur sangat berguna untuk melihat hubungan kausal antara variabel eksogen dan endogen. Hubungan kausal antar variabel ini divisualisasikan dalam bentuk gambar sehingga mudah dan jelas untuk dipahami serta lebih menarik. Jika model yang dibuat belum cocok maka dapat dibuat beberapa model untuk diperoleh model yang cocok dengan menggunakan analisis SEM.

Adapun gambar alur penelitian ini tampak dalam gambar 3.2:



Gambar 3.2

Alur penelitian (Path Diagram)

3. Mengkonversi diagram jalur ke dalam model struktural dan model pengukuran

Persamaan yang dibangun dari diagram jalur yang dikonversi terdiri atas :

a. Model struktural, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Model pengukuran, menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian.

Persamaan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.12:

Tabel 3.12

Model persamaan struktural

Kinerja Karyawan = ϒ1 Kreativitas+ ϒ2 Inovasi + ϒ3 Gaya Kepemimpinan

Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

Tabel 3.13

Model pengukuran

Konsep Exogenous (Model Pengukuran)	Konsep Exogenous (Model Pengukuran)
X1.1 = ϒ1 Kreativitas + e1	Y1.1 = ϒ17 Gaya Kepemimpinan + e17
X1.2 = ϒ2 Kreativitas + e2	Y1.2 = ϒ18 Gaya Kepemimpinan + e18
X1.3 = ϒ3 Kreativitas + e3	Y1.3 = ϒ19 Gaya Kepemimpinan + e19
X1.4 = ϒ4 Kreativitas + e4	Y1.4 = ϒ20 Gaya Kepemimpinan + e20
X1.5 = ϒ5 Kreativitas + e5	Y1.5 = ϒ21 Gaya Kepemimpinan + e21
X1.6 = ϒ6 Kreativitas + e6	Y1.6 = ϒ22 Gaya Kepemimpinan + e22
X1.7 = ϒ7 Kreativitas + e7	Y1.7 = ϒ23 Gaya Kepemimpinan + e23
X2.1 = ϒ8 Inovasi + e8	Y1.8 = ϒ24 Gaya Kepemimpinan + e24
X2.2 = ϒ9 Inovasi + e9	Y1.9 = ϒ25 Gaya Kepemimpinan + e25
X2.3 = ϒ10 Inovasi+ e10	Y1.10 = ϒ26 Gaya Kepemimpinan + e26
X2.4 = ϒ11 Inovasi + e11	Y1.11 = ϒ27 Gaya Kepemimpinan + e27
X2.5 = ϒ12 Inovasi + e12	Y1.12 = ϒ28 Gaya Kepemimpinan + e28
X2.6 = ϒ13 Inovasi + e13	Y2.1 = ϒ29Kinerja + e29
X2.7 = ϒ14 Inovasi + e14	Y2.2 = ϒ30Kinerja + e30
X2.8 = ϒ15 Inovasi + e15	Y2.3 = ϒ31Kinerja + e31
X2.9 = ϒ16 Inovasi + e16	Y2.4 = ϒ32Kinerja + e32
	Y2.5 = ϒ33Kinerja + e33
	Y2.6 = ϒ34Kinerja + e34

Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

Sebelah kiri (konsep Exogenous) dari tiap persamaan dari model pengukuran yang diajukan merupakan *observed variables* dan sebelah kanan (Konsep Endogenous) untuk variabel-variabel latent. Seperti yang terlihat pada model, variabel terukur yang pertama dari tiap latent variabel adalah dikhususkan memiliki factor loading dari $\lambda = 1$ (λ adalah terminologi yang digunakan Lisrel, serupa dengan koefisien dari model yang diukur – berbobot regresi pada Amos) untuk menentukan unit-unit yang diukur pada *unobserved variables.*

4. Memilih matriks input dan estimasi model

Dalam penelitian ini matriks input yang digunakan adalah matriks korelasi. Matriks korelasi digunakan untuk tujuan memperoleh kejelasan tentang pola hubungan kausal antar variabel laten. Dengan matriks ini peneliti dapat melihat 2 hal yaitu :

a. Jalur-jalur mana yang memiliki efek kausal yang lebih dominan dibandingkan dengan jalur-jalur yang lain
b. Variabel eksogen yang mana yang efeknya lebih besar terhadap variabel endogen dibandingkan dengan variabel yang lainnya.

5. Menilai identifikasi model struktural

Di dalam analisis model struktural sering dijumpai adanya permasalahan yaitu pada proses pendugaan parameter. Jika didalam prosesnya ada *un-identified* maka pendugaan parameter akan menemui banyak kendala. Ketidakmmampuan model menghasilkan identifikasi yang tepat menyebabkan proses perhitungan menjadi terganggu.

Beberapa gejala yang sering muncul akibat adanya ketidaktepatan identifikasi ini antra lain yaitu :

a. Terdapat kesalahan standar yang terlalu besar
b. Matriks informasi yang disajikan tidak sesuai harapan
c. Matriks yang diperoleh tidak definitif positif
d. Terdapat kesalahan varians yang negatif
e. Terdapat korelasi yang tinggi antar koefisien hasil dugaan (>0,9)

6. Evaluasi kecocokan model berdasarkan kriteria *goodness-of-fit*

Untuk menganalisis dengan SEM perlu diperhatikan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis.

Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan model antara lain :

a. Semua hubungan antar variabel berbentuk linier

b. Model yang dikembangkan bersifat aditif

Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis antara lain :

a. Pengambilan sampel secara acak

b. Data harus lengkap, artinya tidak ada *missing* data

c. Tidak ada data aneh (outliers)

d. Ukuran sampel minimum 100

e. Penyebaran data bersifat normal

f. Tidak ada multikolinieritas

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengetahui sejauhmana model hubungan antar variabel yang disusun secara teoritis didukung oleh kenyataan yang ada pada data empiris. Uji kesesuaian antara model teoritis dan data empiris dapat dilihat pada tingkat (*goodness-of-fit statistics)*. keputusan kesesuaian model dapat menggunakan beberapa harga statistik seperti Chi kuadrat (χ^2) untuk $p > 0,05$; RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) < 0,08; GFI (*Goodness of Fit Index*) > 0,9 dan yang lainnya yang akan menguji bahwa perbedaanya tidak bermakna sehingga hipotesis nihil tidak ditolak (signifikan).

Bila demikian maka dikatakan tidak ada perbedaan antara model teoritis dibandingkan dengan data empiris. Artinya model teoritis sesuai dengan data empiris

7. Interpretasi dan modifikasi model

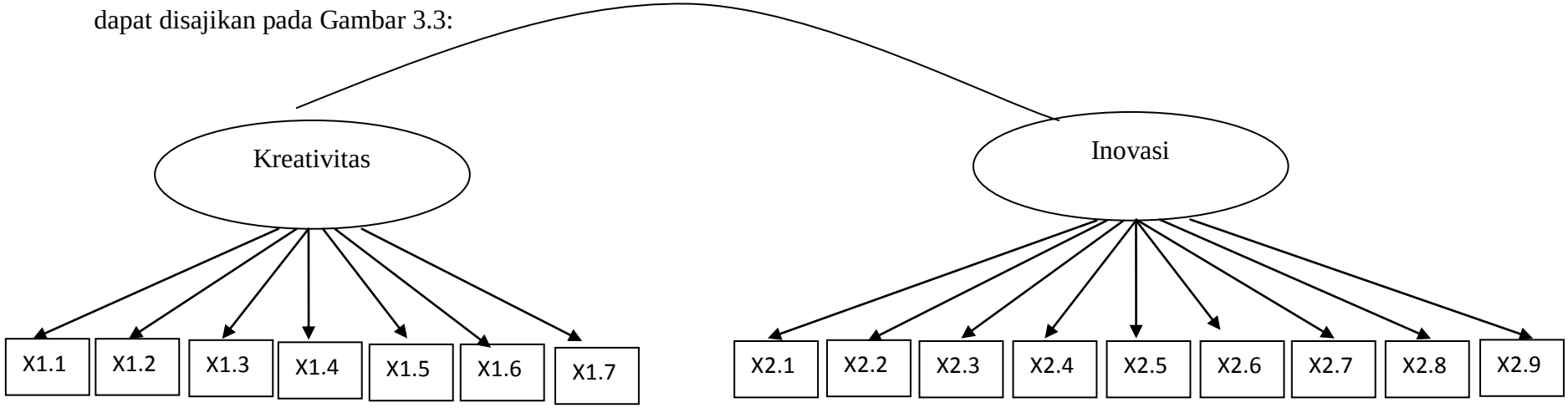
Langkah terakhir dari SEM adalah melakukan interpretasi bilamana model yang dihasilkan sudah cukup baik. Interpretasi dilakukan terhadap model struktural yang menggunakan matrik kovarians dan interpretasi terhadap analisis jalur yang menggunakan matriks korelasi. Khusus untuk interpretasi pada analisis jalur yang dilihat antara lain: efek langsung, efek tak langsung, dan efek total.

3.4.2. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya berdasarkan model persamaan struktural pada gambar 3.2 tersebut, dibuatlah substruktur-substruktur dalam diagram jalur variabel penelitian serta uji hipotesis statistik untuk pengujian masing-masing hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Uji Hipotesis 1 : Kreativitas memiliki hubungan dengan inovasi

Diagram jalur yang menyatakan ada hubungan korelasional antara variabel indikator dan laten kreativitas dengan inovasi dapat disajikan pada Gambar 3.3:



Gambar 3.3

Variabel kreativitas dengan inovasi

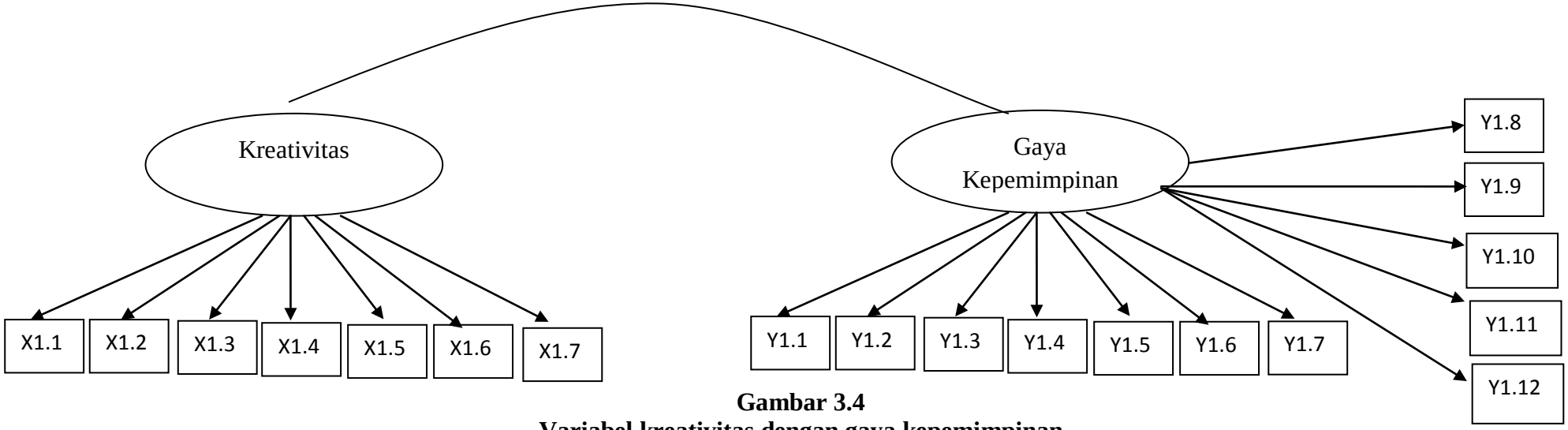
Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\varphi_1 = 0$: Tidak ada hubungan antara kreativitas dengan inovasi.

Ha : $\varphi_1 \neq 0$: Ada hubungan antara kreativitas dengan inovasi.

Uji Hipotesis 2 : Kreativitas berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan

Diagram jalur yang menyatakan ada hubungan kausalitas antara variabel indikator dan laten kreativitas dengan gaya kepemimpinan dapat disajikan pada Gambar 3.4:



Gambar 3.4
Variabel kreativitas dengan gaya kepemimpinan

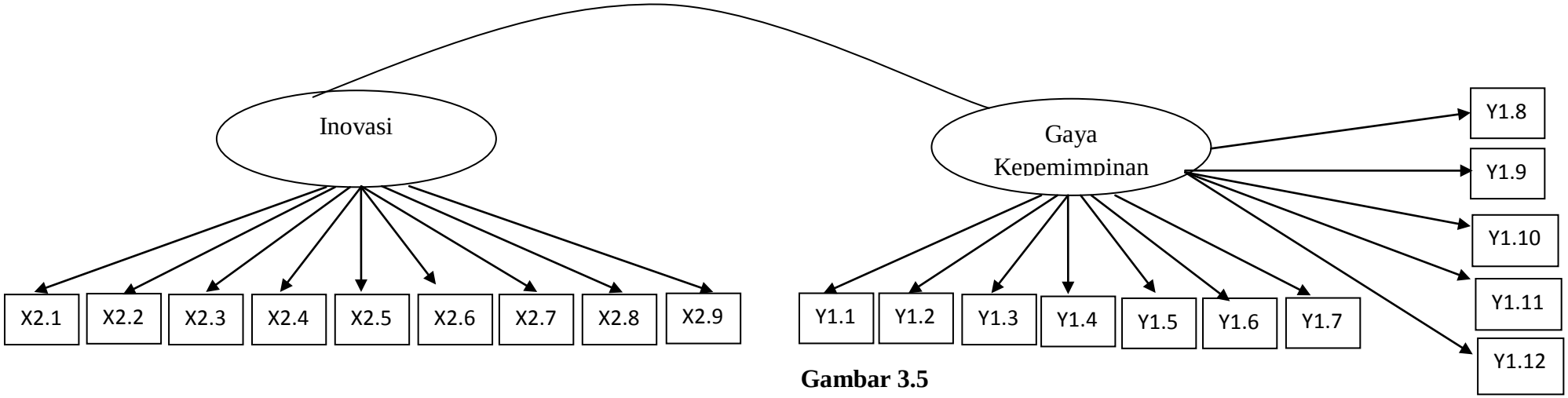
Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\Upsilon_1 \neq 0$: Tidak ada pengaruh antara kreativitas terhadap gaya kepemimpinan

Ha : $\Upsilon_1 = 0$: Ada pengaruh antara kreativitas terhadap gaya kepemimpinan

Uji Hipotesis 3 : Inovasi berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan

Diagram jalur yang menyatakan ada hubungan kausalitas antara variabel indikator dan laten inovasi dengan gaya kepemimpinan dapat disajikan pada Gambar 3.5:



Gambar 3.5

Variabel inovasi dengan gaya kepemimpinan

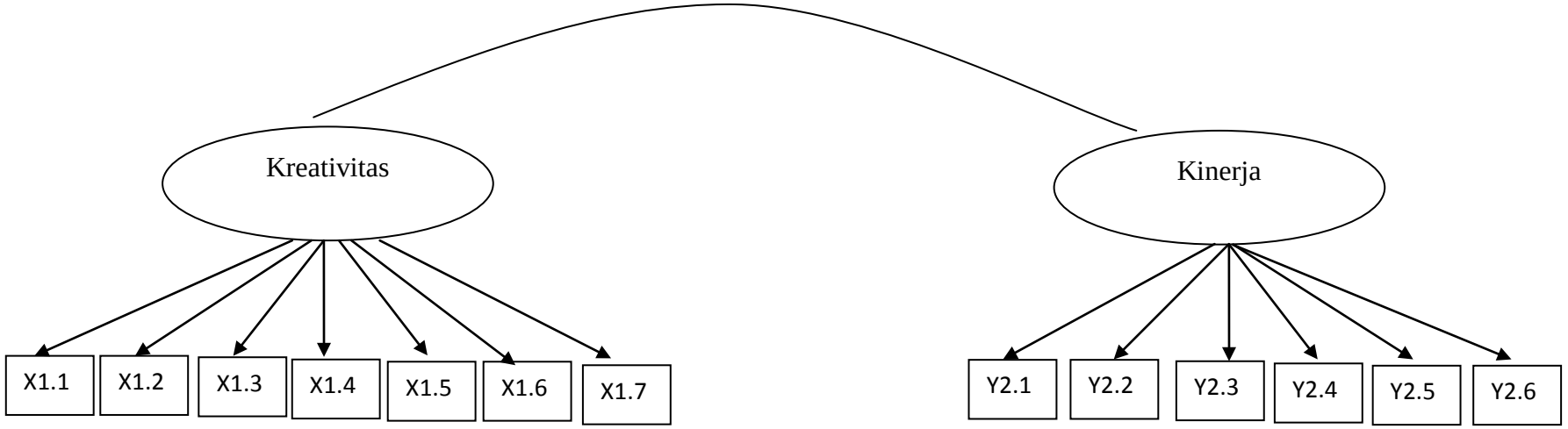
Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : $\Upsilon_1 \neq 0$: Tidak ada pengaruh antara inovasi terhadap gaya kepemimpinan

Ha : $\Upsilon_1 = 0$: Ada pengaruh antara inovasi terhadap gaya kepemimpinan

Uji Hipotesis 4 : **Kreativitas berpengaruh terhadap kinerja**

Diagram jalur yang menyatakan ada hubungan kausalitas antara variabel indikator dan laten kreativitas terhadap kinerja dapat disajikan pada Gambar 3.6:



Gambar 3.6

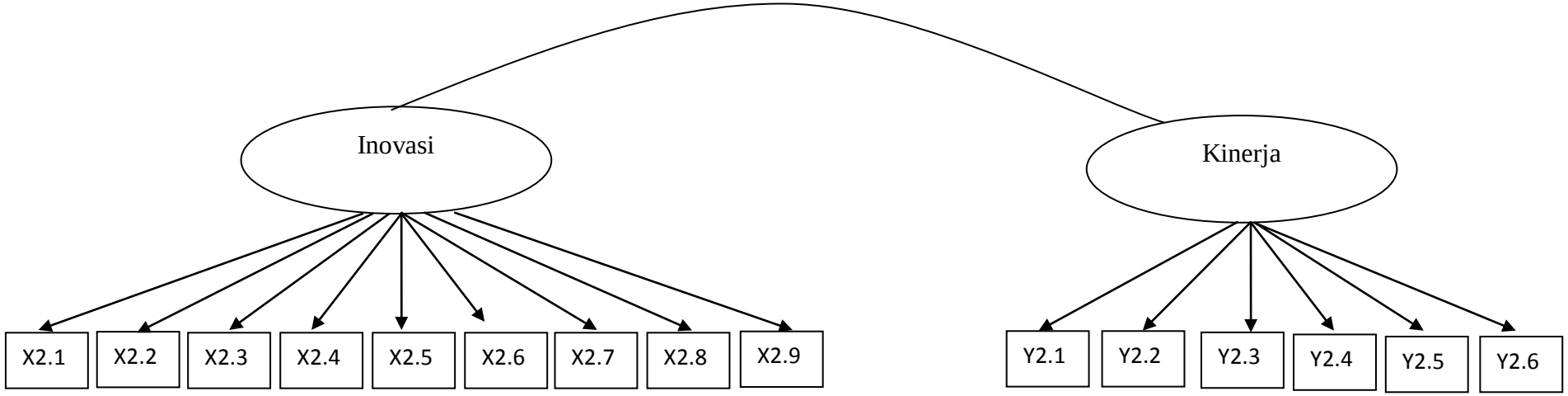
Variabel Kreativitas dengan kinerja

Ho : $\Upsilon_1 \neq 0$: Tidak ada pengaruh antara kreativitas terhadap kinerja

Ha : $\Upsilon_1 = 0$: Ada pengaruh antara kreativitas terhadap kinerja

Uji Hipotesis 5 : **Inovasi berpengaruh terhadap kinerja**

Diagram jalur yang menyatakan ada hubungan kausalitas antara variabel indikator dan laten inovasi terhadap kinerja dapat disajikan pada Gambar 3.7:



Gambar 3.7

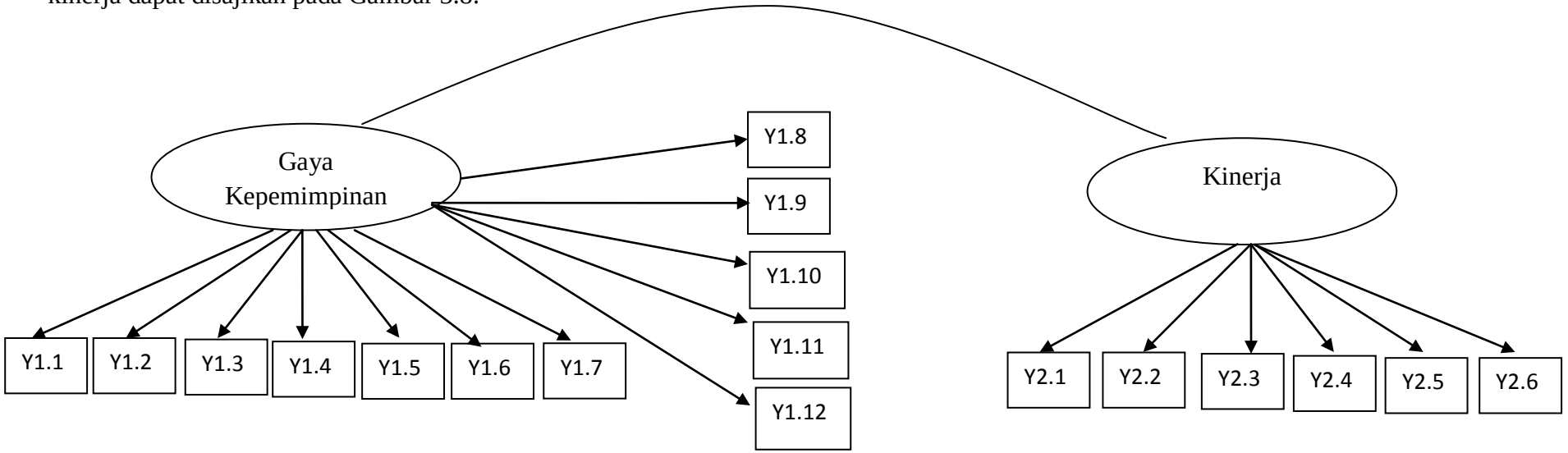
Variabel Inovasi dengan kinerja

Ho : $\Upsilon_1 \neq 0$: Tidak ada pengaruh antara inovasi terhadap kinerja

Ha : $\Upsilon_1 = 0$: Ada pengaruh antara inovasi terhadap kinerja

Uji Hipotesis 6 : G**aya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja**

Diagram jalur yang menyatakan ada hubungan kausalitas antara variabel indikator dan laten gaya kepemimpinan terhadap kinerja dapat disajikan pada Gambar 3.8:



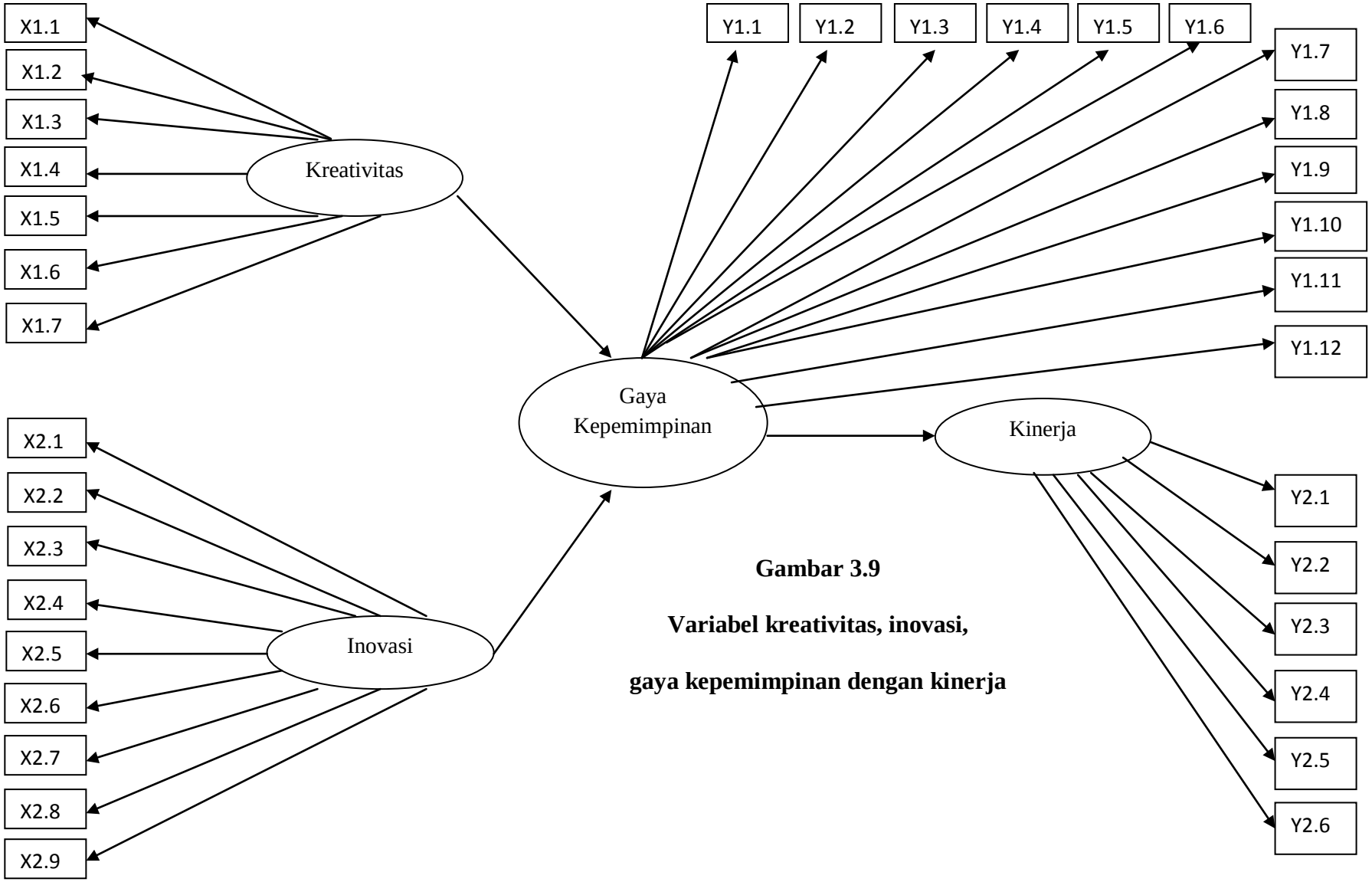
Gambar 3.8

Variabel gaya kepemimpinan dengan kinerja

Ho : $\Upsilon_1 \neq 0$: Tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja

Ha : $\Upsilon_1 = 0$: Ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja

Uji Hipotesis 7: Kreativitas, Inovasi, Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja



Gambar 3.9

Variabel kreativitas, inovasi,

gaya kepemimpinan dengan kinerja

Ho : $\Upsilon_1\ \Upsilon_2\ \Upsilon_3 = 0$: Tidak ada pengaruh antara kreativitas, inovasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja.

Ha : $\Upsilon_1\ \Upsilon_2\ \Upsilon_3 \neq 0$: Ada pengaruh antara kreativitas, inovasi, gaya kepemimpinan terhadap kinerja.